

# **ETIKA PENELITIAN DAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH**

**(DILENGKAPI CONTOH PROSES  
VALIDASI KARYA ILMIAH)**

**OLEH:**  
**I M SUKAMERTA**  
**I G N ALIT WISWASTA**  
**I K WIDNYANA**  
**I M TAMBA**  
**I G A ARI AGUNG**

**EDITOR:**  
**I G A ARI AGUNG**  
**IB ARI ARJAYA**



---

**ETIKA PENELITIAN DAN PENULISAN ARTIKEL  
ILMIAH (DILENGKAPI CONTOH PROSES  
VALIDASI KARYA ILMIAH)**

---

**Disusun Oleh :**

**I M SUKAMERTA  
I G N ALIT WISWASTA  
I K WIDNYANA  
I M TAMBA  
I G A ARIAGUNG**

**ISBN : 978-602-61520-4-6**

**Editor : I Gusti Ayu Ari Agung  
Ida Bagus Ari Arjaya**

**Penerbit : UNMAS PRESS**

**Redaksi : Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Jl. Kamboja 11A Denpasar 80233  
Tlp/Fax (0361) 227019  
Web.[www.unmas.ac.id](http://www.unmas.ac.id)**

**Cetakan pertama : September 2017**

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa seijin dari penerbit.**

## KATA PENGANTAR

Puji *Astungkara*/syukur kehadapan *Ida Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa atas *ware nugrahaNya*/karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penerbitan buku dengan judul “Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah (Dilengkapi Contoh Proses Validasi Karya Ilmiah)”.

Buku Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah (Dilengkapi Contoh Proses Validasi Karya Ilmiah) ini merupakan buku penting yang diperlukan oleh para mahasiswa, para peneliti, dan dosen perguruan tinggi. Buku ini diilhami oleh keinginan penulis untuk berbagi kepada mahasiswa, dosen dan penulis lainnya untuk dapat memperhatikan etika penelitian dan penulisan artikel ilmiah, serta Permediknas No. 17/2010 (tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) dan UU No. 20/2003 (tentang Sanksi Atas Tindakan *Plagiarism*).

Ucapan terimakasih dan penghargaan tinggi penulis sampaikan kepada Civitas Akademika Universitas Mahasaraswati Denpasar. Semoga buku yang sederhana ini bisa berguna utamanya bagi dunia pendidikan, serta bisa membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan buku ini penulis selalu tunggu dengan senang hati.

Denpasar, 17 September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I . PENDAHULUAN .....	1
1.1.Kesimpulan.....	4
1.2.DaftarPustaka.....	5
BAB II. ETIKA PENELITIAN .....	6
2.1. Etika Berperilaku Peneliti .....	6
2.2. Etika Proses Penelitian.....	11
2.3. Kode Etik Keberadaan Data Hasil Penelitian....	16
2.4. Etika Mengutip .....	18
2.5. Kode Etik Kepemilikan Karya Ilmiah.....	20
2.6. Etika Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian	21
2.7. Hak Cipta.....	25
Kesimpulan .....	28
Daftar Pustaka.....	29
BAB III . ETIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH .....	31
3.1. Pengertian Artikel Ilmiah.....	31
3.2. Etika Penulisan Artikel Ilmiah .....	43
3.3. Gaya Penulisan Artikel Ilmiah .....	45
3.4. Gaya Bahasa Artikel Ilmiah .....	50
Kesimpulan.....	55
Daftar Pustaka .....	57

BAB IV. <i>PLAGIARISM</i> , PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA.....	59
4.1. Pengertian <i>Plagiarism</i> .....	59
4.2. Pencegahan dan Penanggulangan <i>Plagiarism</i> ..	68
4.3. Sanksi Atas Tindakan <i>Plagiarism</i> .....	73
Kesimpulan.....	75
Daftar Pustaka.....	76
 BAB V. VALIDASI KARYA ILMIAH UNTUK PENCEGAHAN <i>PLAGIARISM</i> .....	 78
5.1. Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa untuk Pencegahan <i>Plagiarism</i> .....	78
5.2. Validasi Karya Ilmiah Dosen untuk Pencegahan <i>Plagiarism</i> .....	81
Kesimpulan.....	83
Daftar Pustaka.....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1	79
Prosedur Pelaksanaan Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa (UPMF FE Unud, 2012).	
Gambar 5.2	80
Contoh Berita Acara Penilaian Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa sebagai Persyaratan	
Gambar 5.3	81
Contoh Surat Pernyataan dan Validasi Karya Ilmiah (Sudarsana, 2016).	
Gambar 5.4	82
Contoh Diagram Alur Validasi Karya Ilmiah Dosen PTS Kopertis Wilayah VIII (Sudarsana, 2016).	

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

Etika berasal dari bahasa Yunani, yang mengandung banyak arti, antara lain : adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Pengertian etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Alwi (2007) adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) dalam kelompok sosial. Etika menurut Setiawan (2011) adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama.

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Para ilmuwan percaya bahwa hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti lainnya adalah benar (*valid*). Masyarakat percaya kepada para ilmuwan bahwa hasil-hasil penelitiannya menampilkan kejujuran. Kepercayaan ini akan terus berlanjut hanya apabila masyarakat ilmiah juga mencurahkan perhatiannya untuk menunjukkan dan meneruskan nilai-nilai (*values*) tersebut yang dihubungkan dengan perilaku etika ilmiah (CSEPP, 1995). Setelah hasil penelitian dipresentasikan atau dikomunikasikan dengan cara tertentu, maka hasil penelitian tersebut dapat dinilai kebenarannya. Kemudian hasil penelitian tersebut dinilai dan digunakannya secara kolektif, sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidangnya masing-masing, sehingga secara bertahap akan menjadi pengetahuan ilmiah. Cara yang efektif dan menjadi standar dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian adalah dengan cara ditulis dalam bentuk artikel (*paper*) ilmiah, dan dipublikasikan pada majalah/jurnal ilmiah yang di-*review* (Muninjaya, 2002; Setiasyah, 2015).

Sebuah artikel ilmiah yang menampilkan hasil penelitian yang menarik akan kurang berbobot kalau diterbitkan pada jurnal yang kurang sesuai. Pada umumnya,

jurnal yang menampilkan artikel ilmiah mempunyai etika/aturan umum tentang editorial, etika ilmiah, prosedur percetakan, dan penerbitan. Sebuah artikel ilmiah yang baik biasanya akan muncul dari jurnal yang sudah diakui reputasinya di kalangan masyarakat ilmiah (Muninjaya, 2002).

Artikel ilmiah adalah suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh para penulisnya, melalui proses *peer reviewed*, dan menjadi indikator keberhasilan penulis dalam melakukan suatu kegiatan penelitian sampai tuntas. Artikel ilmiah untuk publikasi seharusnya dilakukan dengan berbagai tahapan dan memiliki kriteria “*good science* dan *good communication*” (Afiyanti *et al.*, 2015).

Penulis artikel ilmiah akan tetap memegang teguh etika penulisan sebuah artikel ilmiah. Cara mengorganisasi suatu artikel ilmiah haruslah mengikuti suatu aturan (format) yang telah ditetapkan. Penggunaan bahasa juga memegang peranan penting dalam penulisan sebuah artikel ilmiah. Bahasa yang kurang jelas dan tidak memenuhi kaidah penulisan bahasa yang benar akan sukar dimengerti oleh pembacanya sehingga pembaca tidak dapat mengikuti alur pikiran penulis (Muninjaya, 2002).

## **Kesimpulan**

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat.

Hasil penelitian dipresentasikan atau dikomunikasikan dengan cara tertentu, maka hasil penelitian tersebut dapat dinilai kebenarannya. Kemudian hasil penelitian tersebut dinilai dan digunakannya secara kolektif, sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidangnya masing-masing, sehingga secara bertahap akan menjadi pengetahuan ilmiah.

Artikel ilmiah adalah suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh para penulisnya, melalui proses *peer reviewed*, dan menjadi indikator keberhasilan penulis dalam melakukan suatu kegiatan penelitian sampai tuntas. Artikel ilmiah untuk publikasi seharusnya dilakukan dengan berbagai tahapan dan memiliki kriteria “*good science dan good communication*”

Jurnal yang menampilkan artikel ilmiah mempunyai etika/aturan umum tentang editorial, etika ilmiah, prosedur percetakan, dan penerbitan. Sebuah artikel ilmiah yang baik biasanya akan muncul dari jurnal yang sudah diakui reputasinya di kalangan masyarakat ilmiah.

### **Daftar Pustaka**

Afiyanti, Y., Rachmawati, IN., Milanti, A. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Alwi, H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.

CSEPP. 1995. *On being a scientist : Responsible conduct in research*. Second edition. National Academy Press. Washington.  
<http://lpfilkom.freeservers.com/lain/Etika.htm>

Muninjaya, AAG. 2002. *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.

Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Setiasyah, TI. 2015. Teknik dan Etika Penulisan Artikel Ilmiah.  
<Http://lpfilkom.freeservers.com/lain/Etika.htm>.

# BAB II

## ETIKA PENELITIAN

---

### 2.1 Etika Berperilaku Pelaku Penelitian

Etika pelaku penelitian adalah acuan moral bagi para peneliti dalam menjalankan profesinya. Pelanggaran terhadap kode etik pelaku penelitian dikategorikan sebagai perilaku tidak terpuji (*scientific misconduct*) berupa *Fabrikasi*, *Falsifikasi*, dan *Plagiarisme* pada tahap pengusulan, pelaksanaan, pelaporan, publikasi, dan pemanfaatan hasil penelitian. Pelaku penelitian dalam menjalankan tugas meneliti hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subyek penelitian (Notoatmodjo, 2014).

Semua riset yang melibatkan manusia sebagai subyek, harus berdasarkan empat prinsip dasar etika penelitian, yaitu (Anonimus, 2013) :

- a. Menghormati orang (*respect for person*)
- b. Manfaat (*beneficence*)

- c. Tidak membahayakan subyek penelitian (*non-maleficence*)
- d. Keadilan (*justice*).

Menurut Muninjaya (2003) etika adalah sesuatu yang tidak melanggar norma-norma sosial dan kaidah-kaidah profesional. Kriteria ini dijabarkan sebagai berikut : toleran, menghormati norma masyarakat setempat, dipahami oleh responden, kerahasiaan responden tetap terjaga, pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat, partisipasi kelompok masyarakat.

Lebih jauh dijelaskan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa ada empat prinsip yang harus dipegang teguh dalam melaksanakan sebuah penelitian yakni :

**a. Menghormati harkat dan martabat manusia.**

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi. Oleh karena itu seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*inform*

*concent*) yang mencakup penjelasan manfaat penelitian, antara lain :

- 1) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- 2) Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- 3) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- 4) Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri sebagai obyek penelitian kapan saja.
- 5) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

**b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian.**

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti

seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

**c. Keadilan dan keterbukaan.**

Prinsip keadilan dan keterbukaan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

**d. Memperhatikan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.**

Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi masyarakat pada umumnya, dan subyek penelitian pada khususnya. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat

mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera atau stres subyek penelitian.

Ditegaskan pula oleh Anonimus (2013) bahwa dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus :

- a. Menjunjung tinggi kesusilaan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
- b. Menjunjung tinggi objektivitas ilmu pengetahuan untuk mencapai kebenaran.
- c. Memiliki integritas dan profesionalisme, mentaati kaidah keilmuan.
- d. Berperilaku jujur, bernurani, dan berkeadilan, tidak diskriminatif terhadap lingkungan penelitiannya.
- e. Menghormati subjek penelitian manusia, sumber daya alam hayati dan non-hayati secara bermoral, dan tidak merendahkan martabat sesama ciptaan Tuhan.
- f. Menghindari konflik kepentingan, teliti, dan meminimalkan kesalahan prosedur dalam pelaksanaan penelitian.
- g. Memahami dan bertanggung jawab atas manfaat dan resiko-resiko dari penelitiannya dan menjelaskannya kepada publik tentang manfaat dan resiko-resiko tersebut, dan

- h. Membuka diri terhadap kritik, saran, dan gagasan baru terhadap proses dan hasil penelitian, serta membiarkan peneliti lain mengulas (*review*) hasil penelitian tersebut.

## **2.2 Etika Proses Penelitian**

Etika membantu melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan, dan menawarkan berbagai hal positif dalam proses penelitian. Seorang peneliti harus menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak hubungan sosial dalam jangka panjang. Sebagian besar diskusi mengenai etika penelitian sosial berkaitan dengan isu-isu mengenai hubungan antara peneliti dan yang diteliti. Prinsip dasarnya adalah proses penelitian tidak boleh membawa kerugian bagi responden. Akan tetapi, konsekuensi sosial jangka panjang dari partisipasi penelitian, setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, merupakan masalah yang sulit diprediksi. Seringkali peneliti justru meninggalkan kesan buruk ketika berada di lokasi penelitian. Seperti para responden tidak berkenan dengan kehadiran, ucapan, atau perilaku peneliti selama di tempat penelitian. Atau subyek penelitian merasa dieksploitasi oleh peneliti. Oleh karena itu sebelum datang ke lokasi penelitian, peneliti perlu

mempertimbangkan apakah subyek penelitian adalah orang-orang beresiko atau kurang beresiko karena mengenal peneliti. Etika penelitian merupakan standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian (Martono, 2015).

Proses penelitian tidak akan berhasil tanpa dukungan banyak pihak, terutama responden atau informan, serta pihak lain yang tidak berkait langsung dalam proses penelitian. Untuk itu perlu ada hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara peneliti dengan subyek penelitian. Inilah pentingnya untuk menjaga etika penelitian. Etika yang terpenting dalam proses penelitian adalah menjaga kejujuran. Dalam hal ini, setiap tahap penelitian harus didasari aspek kejujuran. Kejujuran adalah aspek personal peneliti (Loue, 2002).

Aspek masalah hubungan peneliti dengan orang lain yang terlibat dalam penelitian, akan berhubungan dengan

*informed consent*, kerahasiaan data, anonimitas, dan kesopanan. Menjaga rahasia dan informasi adalah hak responden dan menjadi kewajiban peneliti. Peneliti dilarang mempublikasikan informasi (dalam beberapa kasus, responden menginginkan identitasnya dirahasiakan) tidak boleh dipublikasikan. Peneliti harus menjaga kepercayaan responden untuk menjaga rahasia (Martono, 2015).

Anonimus (2013) menyebutkan kode etik proses penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus mengikuti metode ilmiah yang tersusun secara sistematis, mencakup mencari dan merumuskan masalah, menyusun kerangka pikiran, merumuskan dan menguji hipotesis, melakukan pembahasan, dan menarik kesimpulan guna mendapatkan hasil riset yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Metodologi dan hasil penelitian bersifat terbuka tetapi bila subjek penelitiannya adalah manusia, maka asas kerahasiaan untuk hal-hal tertentu perlu dipatuhi.
- c. Penelitian yang melibatkan manusia atau hewan perlu memperhatikan dan mematuhi regulasi yang

berlaku secara internasional, nasional, maupun lokal, secara etika penelitian yang telah diberlakukan oleh organisasi profesi yang terkait.

Menurut Notoatmodjo (2014) secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti (pewawancara) dan yang diteliti (responden) sebagai berikut :

a. Hak dan kewajiban responden :

- 1) Hak untuk dihargai *privacy*-nya (kebebasan pribadinya).
- 2) Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan responden. Bentuk informasi responden diolah sehingga bentuknya bukan informasi individual dari orang perorang dengan nama tertentu, sehingga nama responden tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu.
- 3) Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan. Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan dirinya atau keluarganya, maka peneliti harus bertanggung jawab.

- 4) Hak memperoleh imbalan atau kompensasi.
  - 5) Kewajiban responden setelah adanya *inform consent* dari peneliti adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti (pewawancara).
- b. Hak dan kewajiban peneliti atau pewawancara :
- 1) Hak peneliti adalah memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnyanya dari responden, apabila responden telah menyetujui *inform consent*.
  - 2) Kewajiban peneliti adalah : (1) menjaga *privacy* responden; (2) menjaga kerahasiaan informasi responden; (3) memberikan kompensasi kepada responden sesuai dengan pengorbanan waktu, pikiran, tenaga dalam rangka memberikan informasi yang diperlukan peneliti atau pewawancara.

Kegiatan penelitian ilmiah dibangun atas dasar kepercayaan, baik kepercayaan dari para peneliti maupun kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan ini akan terpelihara jika perilaku komunitas ilmiah atas nilai tersebut mengikuti etika ilmiah yang berlaku. Masuknya hasil penelitian yang merupakan pengetahuan individu ke dalam

lingkup pengetahuan ilmiah, terjadi setelah hasil penelitian dipresentasikan atau dikomunikasikan sehingga dapat dinilai kebenarannya. Melalui cara ini, gagasan individu dinilai dan digunakan secara kolektif sehingga secara bertahap akan menjadi pengetahuan ilmiah. Cara yang efektif dan dijadikan standar dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian adalah dalam bentuk artikel ilmiah, dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang *direview*. Dalam artikel ilmiah ini tercermin norma dan perilaku etika ilmiahnya.

Bentuk penghargaan yang digunakan dalam komunitas ilmiah berupa pernyataan nama-nama peneliti/penulis, ucapan terima kasih, dan acuan/rujukan/kepuustakaan.

### **2.3 Kode Etik Keberadaan Data Hasil Penelitian**

Anonimus (2013) menyebutkan kode etik keberadaan data hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus memiliki kriteria *validitas*, dapat dipertanggung jawabkan (*reliable*), dan objektif.

- b. Data hasil penelitian harus dipublikasikan oleh peneliti, kecuali data tersebut bersifat rahasia atau publikasinya dapat menyebabkan keresahan publik.
- c. Data yang dihasilkan dari penelitian hendaknya tetap disimpan selama minimal 10 (sepuluh) tahun setelah dipublikasikan.
- d. Lembaga Penelitian, Pusat Penelitian atau Laboratorium wajib mensyaratkan peneliti menggunakan buku catatan harian peneliti (*logbook*) dalam setiap aktivitas penelitian dan diberi tanggal pengukuran/pengumpulan data oleh peneliti dan ditandatangani oleh peneliti, dan diverifikasi oleh atasan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Hubungan baik peneliti atau pewawancara dengan responden atau sumber informasi bukan semata-mata untuk kepentingan etika penelitian saja, melainkan juga untuk terjaminnya kualitas data atau informasi yang diperoleh. Oleh karena itu suasana hati informan harus betul-betul diperhatikan (Notoatmodjo, 2014).

## 2.4 Etika Mengutip

Mengutip adalah mengambil pendapat penulis lain, baik diambil sebagian maupun diambil seluruhnya atau baik secara langsung maupun tidak langsung (Alfariski, 2013).

Terdapat ketentuan enam etika mengutip, yaitu :

- a. Pengutipan dilakukan dengan menggunakan nama akhir, tahun dan halaman.
- b. Jika ada dua nama pengarang, pengutipan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua nama pengarang tersebut.
- c. Jika pengarang lebih dari dua orang, pengutipan dilakukan dengan cara menulis nama pertama, selanjutnya diikuti dengan menulis *dkk.* atau *et al.*
- d. Jika nama pengarang tidak disebutkan, yang dicantumkan, pengutipan dilakukan dengan menyebut nama penerbit, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran.
- e. Karya ilmiah terjemahan, pengutipan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.
- f. Pengutipan dari dua sumber atau lebih yang ditulis pengarang yang berbeda dicantumkan dalam satu

tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Disebutkan pula oleh Alfariski (2013) cara mengutip kutipan langsung adalah :

- a. Kutipan langsung kurang dari 40 kata, ditulis di antara tanda kutip (“.....”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun. Atau nama penulis dapat ditulis pada awal kalimat disertai tahun di dalam kurung (.....).
- b. Kutipan langsung lebih dari 40 kata atau lebih, ditulis tanpa adanya tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis dengan menyebutkan nama pengarang diikuti dengan tahun, dan diketik dengan spasi tunggal. Apabila terdapat paragraf baru lagi, baris baru itu dimulai dengan ketukan/alinea baru lagi.
- c. Kutipan langsung yang sebagian dihilangkan, dalam mengutip langsung terdapat kata-kata dalam kalimat yang dihilangkan, kata-kata yang dihilangkan pada bagian awal dan dengan kutipan diganti dengan titik tiga (...), dan jika dihilangkan pada bagian akhir diganti dengan titik empat (....).

Menurut Alfariski (2013) cara mengutip kutipan tidak langsung adalah sebagai berikut :

- a. Kutipan yang dikutip secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis, ditulis dengan menyebut nama pengarang disertai kurung, tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks
- b. Kutipan yang dirujuk dari kutipan, dapat dilakukan dalam keadaan darurat, yaitu benar-benar tidak didapatkan sumber aslinya. Pada prinsipnya penulisan kutipan yang telah dikutip sama dengan penulisan kutipan asli. Perbedaannya terletak pada penulisan rujukan.

## **2.5 Kode Etik Kepemilikan Karya Ilmiah**

Anonimus (2013) menyebutkan kode etik kepemilikan karya ilmiah sebagai berikut :

- a. Penulis pada suatu karya tulis ilmiah yang dipublikasikan adalah orang yang memberikan kontribusi intelektual berupa konsep, desain penelitian, analisis dan interpretasi data, menulis manuskrip, serta memberikan koreksian yang signifikan dalam proses penyelesaian tulisan hingga dapat diterbitkan.

- b. Seseorang yang hanya membantu proses pengumpulan dan analisis data, membantu pekerjaan di lapangan dan laboratorium, atau membantu pengelolaan administrasi penelitian tidak dikategorikan sebagai penulis dalam sebuah publikasi.
- c. Seorang penulis harus ikut bertanggung jawab atas substansi yang ditulis, termasuk jika terhadap tindakan non-etis, baik ketika kegiatan penelitian dilakukan maupun dalam proses penulisan karya ilmiahnya. Pihak lain yang hanya membantu proses pekerjaan di lapangan atau laboratorium tetapi tidak menjadi penulis, sebaiknya diberi ucapan penghargaan pada bagian ucapan terimakasih (*acknowledgement*).
- d. Tindakan tidak mencantumkan nama seseorang yang telah berkontribusi secara signifikan dan memenuhi kriteria pencantuman namanya sebagai penulis dengan alasan apapun, dikategorikan sebagai tindakan tidak etis.

## **2.6 Etika Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam rangka mempertahankan, menjaga, dan menjamin kualitas serta etika penelitian diperlukan suatu

panduan etika penelitian sebagai acuan bagi peneliti, sejak awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Hal ini berarti bahwa setiap tahap penelitian memerlukan pengkajian dan penilaian dari segi etikanya (Notoatmodjo, 2014), antara lain :

- a. Tahap proposal (usulan penelitian). Beberapa hal penting yang tercakup dalam penilaian etika penelitian pada tahap proposal adalah : (1) Apakah subyek penelitiannya manusia; (2) Apakah penelitian tersebut akan melakukan tindakan invasi terhadap subyek, dan bila “ya” upaya apa yang dilakukan peneliti untuk meminimalkan rasa sakit atau ketidaknyamanan subyek akibat adanya invasi tersebut; (3) Upaya apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka menjamin hak yang sama pada subyek penelitian, antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; (4) Upaya kompensasi apa yang diberikan peneliti kepada subyek penelitian; (5) Apakah *inform consent* sudah mencakup : penjelasan manfaat penelitian bagi masyarakat, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan dalam penelitian tersebut, persetujuan

peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan responden, persetujuan responden untuk mengundurkan diri setiap saat, jaminan untuk kerahasiaan identitas responden; (6) Apakah penelitian telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, seperti : cara perumusan masalah, cara merumuskan tujuan penelitian, cara merumuskan kerangka konsep dan definisi operasional variabel, cara merumuskan hipotesis, rancangan penelitian yang digunakan, metode pengambilan sampel, rencana pengambilan data dan instrumen penelitian, rencana analisis data.

- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh supervisor yang diberi wewenang oleh Komite Penelitian.
- c. Pengolahan dan Analisis Data. Pengolahan data harus berdasarkan prinsip-prinsip pengolahan secara profesional. Dari segi etika penelitian, ketentuan-ketentuan yang terkait dengan data, baik data mentah maupun data yang sudah diolah dan dianalisis, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Perolehan

dan penggunaan data harus memperhatikan prinsip : privasi, kerahasiaan, anonimitas, dan asas kesukarelaan; (2) Data harus dicatat dalam bentuk tahan lama dengan rujukan yang sesuai, serta disimpan sedikit-dikitnya 5 (lima) tahun setelah publikasi; (3) Peneliti dapat merahasiakan sebagian data yang dianggap perlu; (4) Ketentuan kerahasiaan yang berkaitan dengan publikasi dapat berlaku bila peneliti telah melakukan atau memberikan kerahasiaan kepada pihak ketiga atau bila kerahasiaan tersebut dituntut untuk melindungi hak kekayaan intelektual; (5) Data penelitian yang mengatasnamakan institusi tertentu merupakan milik institusi yang bersangkutan, bukan milik peneliti yang menghasilkan penelitian tersebut.

- d. Tahap Hasil Penelitian. Sifat ilmu pengetahuan adalah “terbuka” maka hasil penelitian harus dipublikasikan. Tujuan publikasi hasil penelitian mempunyai dua tujuan utama, yakni : pertama, untuk menyebarluaskan penemuan-penemuan atau hasil penelitian kepada masyarakat; kedua adalah memperoleh tanggapan dan kritik dari pihak lain atau

masyarakat. Oleh sebab itu dari aspek etika penelitian, terkait dengan publikasi ilmiah sebagai hasil penelitian perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Setiap hasil penelitian seyogyanya dikomunikasikan pada forum ilmiah, atau dipublikasikan dalam media sosial sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Kecuali dalam hal tertentu yang menyangkut kerahasiaan, misalnya mendapatkan perlindungan hak paten; (2) Publikasi lebih dari satu makalah berdasarkan himpunan atau subhimpunan data yang sama, hanyalah dimungkinkan selama menggunakan pendekatan yang berbeda; (3) Publikasi seyogyanya menyertakan informasi mengenai sumber dana penelitian.

## **2.7 Hak Cipta**

Salah satu hak penulis yang paling mendasar adalah perlindungan terhadap karya, gagasan, ide, temuan mereka. Di Indonesia perlindungan ini tercantum dalam UU RI No. 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta, adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu

dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pasal 12 ayat 1 UU RI No. 19 Tahun 2002, ciptaan yang dilindungi adalah ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra, yang mencakup :

- a. Buku, program komputer, pamflet, perwajahan (*lay out*) karya tulis yang diterbitkan, dan semua hasil karya tulis lain.
- b. Ceramah, kuliah, pidato, dan ciptaan lain yang sejenis.
- c. Alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- d. Lagu atau musik dengan atau tanpa teks.
- e. Drama atau drama musikal, tari, koreografi, pewayangan, dan pantonim.
- f. Seni rupa dalam segala bentuk seperti seni lukis, gambar, seni ukir, seni kaligrafi, seni pahat, seni patung, kolase, dan seni terapan.
- g. Arsitektur
- h. Peta
- i. Seni batik
- j. Fotografi

k. Sinematografi

1. Terjemahan, tafsir, saduran, bunga rampai, *database*, dan karya lain dari hasil pengalihwujudan.

Perlindungan terhadap ciptaan tersebut termasuk juga semua ciptaan yang tidak atau belum diumumkan, tetapi sudah merupakan suatu bentuk kesatuan yang nyata, yang memungkinkan perbanyakkan hasil karya tersebut (Pasal 12 ayat 3 UU Hak Cipta). Selanjutnya pada pasal 13 UU Hak Cipta diuraikan tentang hal-hal yang tidak ada hak cipta yaitu :

- a. Hasil rapat terbuka lembaga-lembaga Negara
- b. Peraturan perundangundangan
- c. Pidato kenegaraan atau pejabat pemerintahan
- d. Putusan pengadilan atau penetapan hakim
- e. Keputusan badan *arbitase* atau keputusan badan-badan sejenis lainnya.

Pasal 14 sampai 18 UU Hak Cipta, dicantumkan pembatasan Hak Cipta. Pasal yang berkaitan dengan tatacara mengutip tercantum dalam pasal 15, yang dijelaskan bahwa dengan syarat sumbernya harus disebutkan atau

dicantumkan, tidak dianggap sebagai pelanggaran hak cipta. Salah satunya adalah penggunaan ciptaan orang lain untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dengan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari pencipta (Toha, 2017).

## **Kesimpulan**

Etika pelaku penelitian adalah acuan moral bagi para peneliti dalam menjalankan profesinya. Pelanggaran terhadap kode etik pelaku penelitian dikategorikan sebagai perilaku tidak terpuji (*scientific misconduct*) berupa *Fabrikasi*, *Falsifikasi*, dan *Plagiarisme* pada tahap pengusulan, pelaksanaan, pelaporan, publikasi, dan pemanfaatan hasil penelitian. Pelaku penelitian dalam menjalankan tugas meneliti hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subyek penelitian. Etika membantu melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan, dan menawarkan berbagai hal positif dalam proses penelitian. Etika membantu melindungi individu,

masyarakat, dan lingkungan, dan menawarkan berbagai hal positif dalam proses penelitian.

Etika penelitian merupakan standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan, meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian

### **Daftar Pustaka**

- Alfariski, D. 2013. Etika di Dalam Penulisan Artikel Ilmiah. <http://:dwinyomanalfariski.blogspot.co.id/>
- Anonimus. 2013. *Etika Penelitian*. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Loue, S. 2002. *Textbook of Research Ethics :Theory and and Practice*. New York : Kluwer Academic Publishers.
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Muninjaya, AAG. 2002. *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.

Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Toha, IS. Teknik dan Etika Penulisan Artikel Ilmiah.  
<http://lpfilkom.freesevers.com/lai/Etika.htm>  
2013/10/etika-penulisan

# BAB III

## ETIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

---

### 3.1 Pengertian Artikel Ilmiah

Penulisan artikel ilmiah menjadi kewajiban bagi semua orang, termasuk ilmuwan untuk menuliskan hasil gagasan, hasil pemikirannya, atau disosialisasikan dan dipublikasikan. Publikasi ilmiah merupakan bagian hasil penelitiannya dalam suatu media, terutama media tulis atau cetak (Notoatmodjo, 2014). Setiap hasil penelitian wajib dari rangkaian kegiatan terakhir penelitian. Tanpa mempublikasikan hasil penelitiannya, seorang peneliti belum menyelesaikan proses penelitian (Woods, 2006).

Menurut Sudarman (2008) artikel merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya. Ada beberapa definisi mengenai artikel adalah :

- a. Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai, “Karya tulis lengkap di media

- massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya”.
- b. Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (*informatif*) dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*).
  - c. Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”.

Artikel ilmiah termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disiplin serta suasana belajar.

Artikel ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Sudjana, 1991).

Suatu artikel ilmiah adalah suatu tulisan tentang topik tertentu, yang dilandasi oleh hasil dan pemikiran peneliti sebelumnya, yang menyertakan hasil dan gagasan penulisnya, sehingga menjadi hasil dan gagasan yang baru. Komponen utama suatu artikel ilmiah terdiri dari judul, abstrak, isi, kesimpulan dan daftar pustaka. Sedangkan aspek teknik penulisan harus mempertimbangkan gaya penulisan yang bersifat reproduktif dan impersonal, serta teknik notasi.

Selain itu, penulis artikel ilmiah juga dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakannya, apakah pendapat itu mengutip dari pendapat orang lain atau murni pendapatnya sendiri. Tanggung jawab terbesar bagi seorang penulis artikel ilmiah

untuk jurnal terakreditasi adalah perwujudan nyata kepada masyarakat. Melalui artikel ilmiah, penulis bertanggung jawab secara etis kepada masyarakat dalam hal kemajuan bangsa.

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek (Sudjana, 1991).

Artikel ilmiah merupakan tulisan ilmiah, dapat berbentuk artikel ulasan (*review article*) maupun artikel penelitian (*research article*) dari laporan hasil penelitian yang ditulis kembali oleh penulisnya untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kata “ilmiah” bermakna kebenaran isi atau substansi dari artikel ilmiah harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan melalui proses *peer reviewed*, termasuk penggunaan bahasa yang resmi, baik, dan benar. Secara umum penulisan artikel mengikuti aturan aturan yang sudah ditentukan oleh pengelola jurnal yang telah ditetapkan dalam bentuk petunjuk penulisan

untuk penulis. Artikel ilmiah harus memiliki kebenaran isi tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan disajikan dengan bahasa ilmiah (bahasa yang resmi, baik dan benar). Menulis artikel ilmiah membutuhkan kemampuan untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pengalaman para penulisnya untuk membuat para pembaca berpikir kritis terhadap isu yang ditulis para penulisnya. Artikel ilmiah juga perlu disusun secara sistematis dengan disertai pemikiran yang kritis terhadap suatu ide atau pengalaman yang akan ditulis dalam suatu artikel ilmiah (Wibowo, 2013 dalam Afiyanti *et al.*, 2015).

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah adalah perasan dari laporan lengkap (*monograf*). Penulisan laporan tersebut harus bersifat lebih padat, dan disesuaikan dengan jumlah halaman yang disediakan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Laporan dalam bentuk artikel ilmiah adalah laporan tentang salah satu dari paket-paket penelitian atau salah satu dari aspek-aspek yang terdapat dalam laporan lengkap. Laporan dalam bentuk artikel harus difokuskan kepada masalah penelitian tunggal yang obyektif, sehingga lampiran, kata pengantar, dan daftar isi tidak dimasukkan dalam laporan (Nazir, 1988).

Menurut Afyanti *et al.* (2015) penyusunan artikel ilmiah sesuai dengan prinsip penulisan ilmiah sehingga tulisan tersebut dapat membantu para pembaca memahami isinya. Artikel ilmiah yang bagus adalah artikel ilmiah yang membantu para pembaca memperoleh manfaat setelah membaca artikel ilmiah tersebut. Hal ini dapat diperoleh jika penyajian buah pikiran penulis dibuat secara berurutan, sistematis dan ungkapan yang lugas dan seksama.

Peran artikel ilmiah sangat tergantung dari peruntukannya, yaitu untuk melaporkan (*to report*), mengartikan (*to interpret*) atau untuk menganalisis (*to analyze*) sumber-sumber yang dimiliki. Namun seringkali ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Secara lebih spesifik, suatu artikel ilmiah harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (UNBC, 2001) :

- a. Merupakan sintesa temuan-temuan tentang suatu topik dan pendapat penulis.
- b. Merupakan pekerjaan yang memperlihatkan keaslian (*originality*) penulis.
- c. Merupakan pengakuan/pernyataan/jawaban terhadap semua sumber yang digunakan.

- d. Memperlihatkan bahwa penulis merupakan bagian dari suatu komunitas akademis.

Sehingga secara formal, pengertian artikel ilmiah adalah tulisan yang unik dan terintegrasi dari fakta (bukti) yang ada di luar penulis dan pengetahuan personal yang dihasilkan dari pemikiran penulisnya (Hamid, 2001).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka suatu artikel tidak dapat dikategorikan artikel ilmiah jika (UNBC, 2001) :

- a. Hanya merupakan ringkasan suatu artikel atau buku.
- b. Gagasan orang lain yang diulang tanpa adanya kritik.
- c. Kumpulan cuplikan.
- d. Opini personal yang belum terbukti.
- e. Menyalin atau menerima gagasan pekerjaan orang lain tanpa menyatakan sumbernya.

Dengan demikian, suatu artikel ilmiah adalah suatu tulisan tentang topik tertentu, yang dilandasi oleh hasil dan pemikiran peneliti sebelumnya, yang menyertakan hasil dan gagasan penulisnya, sehingga menjadi hasil dan gagasan yang baru.

Adapun bentuk fisik dan peruntukannya, artikel ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu (Hamid, 2001) :

- a. Artikel Analitik. Artikel analitik merupakan hasil penelitian tentang suatu topik tertentu, yang merestrukturisasi dan menyajikan bagian-bagian dari topik tersebut dilihat dari sudut pandang penelitiannya. Artikel analitik diawali oleh suatu pertanyaan penelitian (*research question*). Peneliti melakukan tahap pencarian tentang topik spesifik tertentu, dimana peneliti belum mengambil kesimpulan apapun. Peneliti melakukan pencarian informasi dan meneliti hal-hal yang ada pada lingkup topik yang dipilih, apakah sebelum atau sesudah peneliti akrab dengan topik tersebut. Peneliti melakukan penelusuran dan pemikiran kritis berikut evaluasi terhadap sumber-sumber yang dimilikinya. Pada akhir artikel, peneliti mengkontribusikan pemikirannya sebagai bahan diskusi akademis. Kontribusi ini merupakan hasil analisis yang dinyatakan dalam pernyataan kesimpulan.
- b. Artikel Argumentatif (*Persuasif*). Artikel argumentatif merupakan hasil penelitian tentang suatu topik tertentu, yang memosisikan terhadap suatu permasalahan

tertentu, dan dengan menggunakan bukti/fakta yang diperoleh menyatakan sikap penelitiannya. Artikel argumentatif diawali oleh suatu tesis penelitian. Pengertian tesis di sini adalah pernyataan yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan. Biasanya tesis tersebut sudah dinyatakan pada suatu paragraf pada bagian pendahuluan artikel. Berangkat dari tesis, peneliti melakukan pembuktian atau penunjukkan fakta dan menghubungkannya satu sama lain dalam kerangka yang logis, sehingga diperoleh suatu konklusi yang dapat dipertanggungjawabkan. Konklusi dari penelitian ini biasanya berupa suatu generalisasi atau proposisi. Kebanyakan artikel ilmiah berupa artikel argumentatif. Berdasarkan kedua hal di atas, maka tulisan ilmiah, apakah dalam bentuk buku, laporan, ataupun artikel ilmiah pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tulisan analitik atau tulisan argumentatif.

Format penulisan, pembuatan catatan kaki maupun cara penulisan daftar pustaka yang diambil dari jurnal-jurnal ilmiah masih belum mempunyai suatu bentuk kesepakatan. Oleh karena itu, format penulisan artikel ilmiah harus

menyesuaikan dengan format yang dipakai oleh jurnal yang bersangkutan.

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah juga memerlukan abstrak, ditegaskan dalam Panduan Hibah Unggulan Udayana (2012 dalam Sudipa, 2012) bahwa pedoman penulisan abstrak artikel ilmiah sebagai berikut :

- a. Abstrak ditulis satu spasi, maksimum 200 kata.
- b. Isi abstrak mencakup : (a) Tujuan yang ingin dijawab oleh peneliti, (b) Metode penelitian, (c) Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, (d) Kata kunci (maksimum 6 kata).

Jurnal diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah. Adapula yang mengatakan bahwa jurnal ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu. Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan, triwulanan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen keredaksiannya (Romli, 2008). Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi,

jurnal pendidikan, jurnal hukum, jurnal teknik, jurnal kedokteran gigi, dan seterusnya.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dari hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Sudjana, 1991).

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah perlu berisi desain penelitian, prosesing data dan analisa dalam bentuk yang diperpendek dan dipadatkan. Peneliti dapat menunjuk pada catatan kaki, bahwa prosedur, desain dan analisa yang lebih terperinci dapat dilihat pada laporan lengkap penelitian. Jika peneliti sudah dapat menghasilkan suatu prosedur yang baru, peneliti dapat menjelaskan prosedur yang baru atau teknik yang baru tersebut secara terperinci dalam sebuah artikel lain.

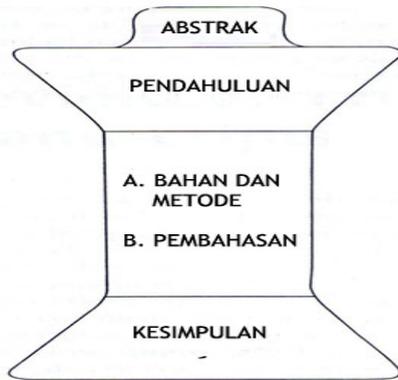
Penting diperhatikan bahwa dalam membuat laporan untuk dijadikan sebuah artikel ilmiah adalah memampatkan

informasi tentang materi-materi menjadi terpadu dan relevan. Laporan harus berisi argumentasi-argumentasi pokok dalam memecahkan masalah dan mencapai sasaran penelitian. Kesimpulan-kesimpulan dan implikasi-implikasi yang ditarik harus pula sesuai dengan aspek-aspek yang dipilih dalam pelaporan.

Sebagai panduan dalam membuat format artikel ilmiah, dapat dengan mengikuti petunjuk dari jurnal tersebut, yang biasanya tercantum pada kulit belakang jurnal. Lindsay (1984) menyebutkan bahwa umumnya bagian-bagian format artikel ilmiah yang dapat diterima oleh editor jurnal adalah sebagai berikut :

- a. Abstrak
- b. Pendahuluan
- c. Bahan dan Metode
- d. Hasil
- e. Pembahasan
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Daftar Pustaka

Kemudian ditegaskan oleh Cargill dan O'Connor (2013) bahwa secara umum ruang lingkup bagian-bagian format artikel ilmiah seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Ruang Lingkup Bagian-Bagian Format Artikel Ilmiah (Cargill dan O'Connor, 2013)

### 3.2 Etika Penulisan Artikel Ilmiah

Sriyana (2014) menyebutkan bahwa etika penulisan artikel ilmiah adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma agama, moralitas kemanusiaan, dan pranata keilmuan. Penulis artikel ilmiah dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang telah disampaikannya dalam artikel ilmiah.

Anonimus (2013) menyebutkan etika penulisan artikel ilmiah adalah :

- a. Setiap informasi hasil penelitian harus didiseminasikan, disebarluaskan, dan/atau dipublikasikan di media cetak

atau elektronik pertama kali dan sekali, tanpa mengenal publikasi berganda/duplikasi, kecuali yang bersifat rahasia atau menyebabkan keresahan publik.

- b. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel yang dipublikasi pada jurnal ilmiah atau proseding atau dalam bentuk buku.
- c. Peneliti sebaiknya mencantumkan sumber dana penelitian, kecuali penyanggah dana menolak pencantuman tersebut.

Menurut Saukah (2002 dalam Abdullah, 2012) kode etik penulisan artikel ilmiah adalah :

- a. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
- b. Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
- c. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
- d. Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
- e. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.
- f. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.

- g. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah. Pelanggaran ilmiah tersebut diantaranya adalah *Falsifikasi, Fabrikasi, Plagiarisme*.

Dengan demikian etika penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk :

- a. Menjamin akurasi temuan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk melindungi hak kekayaan intelektual peneliti.
- c. Untuk melindungi obyek penelitian dari pemalsuan dan kerusakan.
- d. Menjaga reputasi ilmuwan.
- e. Menegakkan etika moral dalam berperilaku.

### **3.3 Gaya Penulisan Artikel Ilmiah**

Menurut Wibowo (2008) artikel ilmiah mengikuti gaya penulisan keilmuan. Langkah pertama yang dilakukan dalam menulis laporan adalah mengambil keputusan tentang keterangan-keterangan apa yang ingin disampaikan dan bagaimana berjenis-jenis fenomena ingin dihubungkan satu dengan yang lain. Pada tingkat ini peneliti perlu lebih dahulu, menulis *outline* penelitiannya. Adanya *outline* tersebut berarti peneliti telah memutuskan apa yang ingin

disampaikan, dan bagaimana tiap bagian dihubungkan dengan bagian yang lain secara logis. Sesudah itu, barulah peneliti memikirkan bagaimana mengembangkan hal-hal yang telah dihubungkan di atas secara lebih terperinci. Dengan membuat kerangka *outline*, peneliti dapat melihat dengan jelas apakah semua materi telah dimasukkan ataukah ada sesuatu yang ditinggal. *Outline* tersebut kemudian dikembangkan dengan cara menambah subtopik, bagian, subbagian, dan lain-lain. Dari pengembangan *outline* ini, peneliti dapat lebih mudah untuk melihat ada tidaknya hubungan logik antar materi yang ingin ditulis.

Setelah *outline* selesai disiapkan, sebaiknya peneliti membaca dan memeriksa *outline* tersebut sekali lagi untuk melihat apakah masih ada sesuatu materi yang terlewatkan. Apakah ide-ide yang telah dikelompokkan bersama itu benar-benar berada dalam suatu himpunan secara logis ?. Jika perlu *outline* tersebut dirombak dan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Trelease (1958 dalam Wibowo, 2008), memberikan langkah-langkah berikut dalam membuat *outline* :

- a. Buatlah *outline* sesederhana mungkin dan aturlah topik-topik dalam urutan yang logis dan mudah dibaca.

- b. Kembangkan *outline* tersebut dengan cara memberikan judul, subjudul, bagian, dan subbagian dari masing-masing bagian.
- c. Kemudian kembangkan *outline* tersebut di atas lebih lanjut dengan mengadakan pengaturan kembali dari topik-topik yang ingin dianalisa dalam pengaturan yang lebih efektif dan rasional.
- d. Kemudian mulai menulis. Bentangkan di muka anda *outline*, tabel-tabel, grafik, dan data lainnya.

Gaya penulisan menentukan dalam pembuatan artikel ilmiah. Gaya penulisan dalam upaya mengkomunikasikan hasil penelitian harus bersifat jelas dan tepat, sehingga proses penyampaian pesannya bersifat reproduktif dan *impersonal*. Gaya penulisan ilmiah harus bersifat reproduktif, artinya penerima pesan mendapatkan pesan yang benar-benar sama dengan yang disampaikan. Dalam hal ini tidak boleh terdapat penafsiran yang lain selain dari isi yang terkandung dalam pesan tersebut. Hal ini diperlukan oleh karena komunikasi ilmiah ditujukan untuk penalaran. Pernyataan yang tidak jelas dan bermakna jamak harus dihindarkan. Pernyataan ilmiah (proposisi ilmiah)

harus berisi salah satu penilaian benar atau salah, dan tidak dapat keduanya. Demikian juga bentuk pernyataan yang mempunyai konotasi emosional harus dihindarkan.

Gaya penulisan ilmiah harus bersifat *impersonal*, artinya tidak menggunakan kata ganti perorangan, tetapi menggunakan kata ganti universal. Sehingga bentuk kalimat ilmiah berbentuk pasif. Bentuk lainnya adalah gabungan kalimat pasif dan kalimat aktif.

Teknik notasi merupakan teknik penulisan sumber kepustakaan yang mengidentifikasi suatu pernyataan ilmiah dalam bentuk tulisan. Dalam suatu pernyataan ilmiah harus teridentifikasi tiga hal, yaitu : orang yang membuat pernyataan, media komunikasi ilmiah (misalnya jurnal, prosiding, buku), serta penerbit, tempat, dan saat penerbitan.

Pada tahap permulaan menulis, peneliti tidak perlu terlalu menekankan kepada gaya bahasa yang digunakan. Hanya saja perlu diingat bahwa peneliti sedang menulis laporan ilmiah, bukan artikel untuk dimuat dalam majalah hiburan.

Suatu bentuk pertanggungjawaban yang sekaligus merupakan penghargaan atas upaya penelitian yang dilaporkan, maka pada setiap tulisan/artikel ilmiah

dicantumkan nama dan institusi penulis. Dalam pencantuman nama-nama penulis, yang tercantum adalah nama-nama yang berkontribusi langsung terhadap penelitian tersebut. Sedangkan yang berkontribusi secara tidak langsung, misalkan dalam pendanaan, administratif, atau pendapat/gagasan/usulan "lepas", cukup dinyatakan dalam bentuk ucapan terima kasih, yang biasanya berada pada bagian akhir tulisan setelah bagian kesimpulan. Pencantuman nama institusi secara tidak langsung menyatakan tanggung jawab dan pernyataan terima kasih penulis pada institusinya. Konvensi dalam pencantuman nama penulis yang menjadi standar umum yang berlaku adalah sebagai berikut (Schrag, 2001) :

- a. Semua yang berkontribusi langsung dan signifikan pada penelitian, disertakan sebagai penulis.
- b. Semua nama yang tercantum pada tulisan ilmiah yang dipublikasikan, mengetahui dan berkontribusi pada penelitian tersebut.
- b. Penanggung jawab utama yang juga kontributor utama dari tulisan ilmiah dicantumkan pertama kali, kemudian diikuti oleh nama-nama lainnya sesuai dengan kontribusinya.

Dengan demikian, pencantuman nama peneliti sesuai dengan kontribusinya dan pernyataan terima kasih pada bagian ucapan terimakasih, juga merupakan bentuk penghargaan yang dianut dalam komunitas ilmiah.

### **3.4 Gaya Bahasa Dalam Artikel Ilmiah**

Sifat utama dalam menulis laporan ilmiah adalah jelas dan akurat. Gaya bahasa yang menambah kualitas penulisan dapat dianggap sebagai suatu bonus saja dalam penulisan laporan ilmiah. Walaupun demikian tidak ada salahnya laporan ilmiah ditulis dengan gaya bahasa yang hidup dan menarik supaya pembaca lebih merasa puas dalam membaca laporan tersebut.

Setelah selesai *draft* pertama, barulah dicoba untuk memperbaiki gaya bahasa. Dalam penulisan ilmiah, bahasa yang dipergunakan tidak memerlukan gaya bahasa puitis. Yang penting adalah tata bahasa yang benar. Gaya bahasa yang digunakan lebih banyak merupakan seni menulis dibandingkan dengan teknik menulis. Dalam hubungannya dengan gaya bahasa, Syah (1972 dalam Wibowo, 2008) memberikan saran-saran berikut dalam menulis laporan ilmiah :

- a. Tulislah sesuatu dengan jelas. Kalimat-kalimat harus dibuat sesederhana mungkin. Janganlah menggunakan kalimat yang terlalu panjang. Lebih baik menggunakan 2-3 kalimat untuk menjelaskan suatu ide daripada satu kalimat yang terlalu panjang. Gunakan paragraf yang pendek.
- b. Hati-hati dalam menggunakan terminologi. Berilah definisi terhadap terminologi ilmiah supaya pengertiannya tidak meragukan.
- c. Gunakan tata bahasa dan ejaan yang benar. Penggunaan koma, titik koma, titik dua sesuai pada tempatnya.
- d. Sebanyak mungkin gunakan kalimat aktif. Buatlah kalimat aktif yang pendek-pendek dan hindarkan kalimat yang terlalu panjang. Kalimat panjang dapat meragukan maksud yang terkandung dalam kalimat.
- e. Nomori bab, subbab, tabel, dan gambar-gambar dengan sistem yang sesederhana mungkin.

Bahasa yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah memiliki aturan sendiri. Penulisan artikel ilmiah harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini merujuk pada :

- a. Kelengkapan unsur kalimat, terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
- b. Pararelisme, artinya kalimat itu harus selaras.
- c. Menghindari ambiguitas, karena akan membingungkan pembaca.
- d. Menghindari bahasa kiasan
- e. Menghindari kalimat yang terlalu kompleks, agar kalimat bermakna lugas.
- f. Menghindari kalimat penunjuk diri.
- g. Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan (*kohesi*) yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan (*koheren*) yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar, gunakan kata ganti, kata sambung, dan frase penghubung.
- h. Dalam penulisan artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan sungguh-sungguh.
- i. Dari ciri-ciri yang diutarakan di atas, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penulisan artikel ilmiah itu tak boleh sembarangan, karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidahnya.

Setelah *draft* pertama selesai ditulis, peneliti melakukan beberapa kali revisi-revisi. Koreksi-koreksi yang dibuat sebaiknya ditulis di atas baris kalimat itu sendiri. Oleh sebab itu, sebaiknya *draft* pertama diketik dalam 3 spasi. Dalam mengadakan revisi, beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Memeriksa konsistensi bagian-bagian materi.
- b. Memperbaiki kalimat.
- c. Membuat kalimat lebih jelas.
- d. Membuat kalimat lebih ringkas.
- e. Menghilangkan pengulangan-pengulangan.
- f. Memperhatikan penggunaan kata penghubung.
- g. Menghilangkan kemerduan bunyi kalimat.
- h. Memperhatikan letak titik dan titik koma.
- i. Memperbaiki gaya bahasa.
- j. Mencari pernyataan yang berlebih-lebihan.
- k. Memperkecil jumlah halaman.

Pada revisi pertama, perhatian ditunjukkan kepada konsistensi dalam meletakkan bab, subbab, ataupun bagian-bagian dari subbab. Beberapa bagian perlu ditukar, beberapa

paragraf perlu ditambah, dan beberapa subbab barangkali perlu dibuang atau ditukar tempatnya.

Revisi kedua lebih banyak ditunjukkan kepada kalimat. Kalimat-kalimat perlu diperbaiki, diperpendek ataupun ditambah. Dalam memperbaiki kalimat, beberapa hal perlu diingat, yaitu :

- a. Gunakan kalimat pendek, yang panjangnya antara 20-40 kata-kata, sekitar 2-3 baris ketikan.
- b. Lebih baik menggunakan kalimat aktif dngan pengaturan subjek predikat yang jelas.
- c. Tukarlah penempatan kata-kata, atau anak kalimat yang salah.
- d. Sisipkan kata penghubung untuk memperlihatkan hubungan.

Makna dari kalimat perlu diperjelas. Untuk ini, kalimat perlu diubah sehingga arti yang terkandung dari kalimat tersebut menjadi lebih jelas. Buatlah kalimat sedemikian rupa sehingga makna yang dikandung kalimat tersebut hanya satu. Hindarkan kalimat yang dapat bermakna dua. Perpendek tulisan pada *draft* pertanyaan dengan membuang kata-kata yang berlebih-lebihan atau pernyataan-pernyataan

yang tidak perlu. Kata-kata tambahan dan kata-kata sifat yang tidak relevan, harus segera dibuang.

Buang pengulangan kata atau kalimat. Kata-kata yang sering diulangi adalah *memperlihatkan, mempelajari, memperoleh, diperoleh, menyimpulkan, membuat, menggunakan*, dan sebagainya. Tukar kata-kata atau kalimat yang terulang dengan sinonimnya.

Tumpahkan perhatian pada kata-kata penghubung *dan, atau, tetapi, kecuali, sebab, di mana, walaupun, sejak, walaupun demikian*, dan sebagainya. Apakah penempatannya sudah benar.

## **Kesimpulan**

Etika penulisan artikel ilmiah adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma agama, moralitas kemanusiaan, dan pranata keilmuan”. Penulis artikel ilmiah dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang telah disampaikannya dalam artikel ilmiah. Beberapa etika penulisan artikel ilmiah sebagai berikut :

- a. Setiap informasi hasil penelitian harus didiseminasikan, disebarluaskan, dan/atau dipublikasikan di media cetak

atau elektronik pertama kali dan sekali, tanpa mengenal publikasi berganda/duplikasi, kecuali yang bersifat rahasia atau menyebabkan keresahan publik.

- b. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel yang dipublikasi pada jurnal ilmiah atau proseding atau dalam bentuk buku.
- c. Peneliti sebaiknya mencantumkan sumber dana penelitian, kecuali penyanggah dana menolak pencantuman tersebut.

Kode etik penulisan artikel ilmiah adalah :

- a. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
- b. Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
- c. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
- d. Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
- e. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.
- f. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.
- g. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah. Pelanggaran ilmiah tersebut diantaranya adalah *Falsifikasi*, *Fabrikasi*, *Plagiarisme*.

Etika penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk :

- a. Menjamin akurasi temuan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk melindungi hak kekayaan intelektual peneliti.
- c. Untuk melindungi obyek penelitian dari pemalsuan dan kerusakan.
- d. Menjaga reputasi ilmuwan.
- e. Menegakkan etika moral dalam berperilaku.

### **Daftar Pustaka**

Afiyanti, Y., Rachmawati, IN., Milanti, A. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Cargil, M., O'Connor, P. 2013. *Writing Scientific Research Articles*. Australia. A John Wiley & Sons, Ltd. Publications.

Hamid, S. 2001. *Writing A Research Paper*.  
<http://www.owl.english.purdue.edu/w>  
<http://quarless.unbc.edu/lsc.rpwhatis.html>.

Lindsay, D. 1984. *A Guide to Scientific Writing*. Melbourne. Longman Cheshire Pty Limited.

Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Romli, ASM. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung. Simbiosia Rekatana Media.
- Schrag, BS. 2001. Research Ethics : Cases and Commentares.  
<http://www.wisc.edu/writing/Handbook/AcademicWriting.html>.
- Sudarman, P. 2008. *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta.
- Sudipa, IN. 2012. *Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah*. Denpasar. Udayana University Press
- UNBC. 2001. *What is A Research Paper ?*.
- Wibowo, W. 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Woods, P. 2006. *Successful Writing for Qualitative Researhers*. 2<sup>nd</sup>ed. New York. Routledge.

# BAB IV

## *PLAGIARISM*, PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA

---

### 4.1 Pengertian dan Ruang Lingkup *Plagiarism*

*Plagiarism* adalah bentuk pelanggaran etika penelitian (Loue, 2002). Bagian tulisan yang di-*copy* dari orang lain namun disebut seolah-olah itu adalah hasilnya sendiri. Mengambil ide orang lain seolah-olah idenya sendiri (Princeton University, 2012). Menurut Mulyanta (2016) *plagiarism* adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. *Plagiarism* dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku *plagiarism* dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas.

Menurut Permendiknas No. 17/2010, definisi Plagiasi adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai

untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku *plagiarism*, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok dan atas nama suatu badan.

Menurut Soelistyo (2011 dalam Suardana, 2016; dan Afyanti *et al.*, 2015) ada beberapa tipe *plagiarism* :

- a. *Plagiarism* kata demi kata (*word for word plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
- b. *Plagiarism* atas sumber (*Plagiarism of Source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
- c. *Plagiarism* kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*). Penulis mengakui sebagai pengarang karya orang lain.
- d. *Self-plagiarism*. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi, termasuk mendaur ulang karya

tulis/karya ilmiah. *Self-plagiarism* juga diartikan ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya karya yang baru yang dihasilkan harus lebih luas/besar maknanya daripada karya lamanya, sehingga pembaca akan memperoleh hal yang baru.

Menurut Abdullah (2012) klasifikasi mengenai *plagiarism* dapat dibuat tergantung dari berbagai aspek pandang yakni :

- a. Dari segi substansi yang dicuri,
- b. Dari segi kesengajaan,
- c. Dari segi volume/proporsi
- d. Dari pola pencurian, plagiasi dapat dilakukan kata demi kata, maupun dapat diseling dari berbagai sumber dan dengan kata-kata sendiri (mozaik). Berdasarkan individu sumber gagasan, ada pula yang dikenal sebagai *Auto-plagiarisme/self-plagiarism*:

Aspek *plagiarism* yang lain misalnya : *plagiarism* ide/data, kata, kalimat, paragraf, total; berdasarkan kesengajaan, yaitu : sengaja atau tidak sengaja; berdasarkan proporsi yang dibajak ringan (jika hanya mencapai 30%), sedang (30-70%), total (lebih dari 70%) atau sesuai dengan angka kepantasan; dan berdasarkan pola misalnya : kata demi kata, mosaic (Afiyanti *et al.*,2015).

Menurut [www.ieee.org](http://www.ieee.org) (dalam Mulyanta, 2016) tingkatan *plagiarism* adalah :

- a. Tingkat 1 : lebih dari 50 % menyalin kata perkata
- b. Tingkat 2 : 20-50 % menyalin kata perkata
- c. Tingkat 3 : menyalin elemen tulisan penting hingga 20 %
- d. Tingkat 4 : menyalin paraphrase secara tidak benar, dengan tanpa pengakuan.
- e. Tingkat 5 : menyalin dengan pengakuan kata perkata tanpa indent yang jelas.

Termasuk juga menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya sendiri tanpa menyatakan sumber secara memadai (Suardana, 2016). Disebutkan pula bahwa

selain plagiat, ada soal ikutan yang tak tercantum dalam Permendiknas No.17/2010, yaitu “auto-plagiat”, terjemahan dari bahasa Inggris *self-plagiarism*. Ensiklopedia elektronik Wikipedia menulis, *self-plagiarism* adalah pemakaian lagi karya sendiri secara signifikan, identik, atau mendekati identik, tanpa memberi tahu tindakan itu atau tanpa merujuk karya aslinya

Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa pelanggaran atau penyimpangan Etika Penelitian meliputi :

- a. *Fabrikasi* data
- b. *Falsifikasi* data
- c. Plagiat
- d. Plagiat diri sendiri (*selfplagiarism*)
- e. Melakukan pemerasan dan eksploitasi tenaga peneliti;
- f. Bertindak tidak adil (*injustice*) sesama peneliti dalam pemberian insentif dan kepemilikan hak kekayaan intelektual;
- g. Melanggar kesepakatan dan perjanjian yang telah ditulis dalam usul penelitian; dan

- h. Melanggar peraturan perundang-undangan tentang subjek manusia atau publik, serta ketentuan hukum yang menyangkut penelitian.

Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi menyebutkan beberapa pengertian tentang plagiat adalah sebagai berikut :

- a. Plagiat adalah aktivitas mencuri, baik disengaja maupun tidak, sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain atau milik sendiri yang telah dipublikasikan dengan tidak mencantumkan penulis atau pengarang aslinya
- b. Plagiat diri sendiri (*self plagiarism*) adalah kegiatan plagiat yang mengutip dari karya sendiri dari publikasi yang berbeda tanpa merujuk publikasi tersebut secara tepat dan memadai (untuk publikasi berseri, cukup merujuk pada publikasi sebelumnya tanpa mesti menulis secara utuh kalimat ataupun metode yang digunakan pada publikasi sebelumnya)
- c. Plagiat adalah perseorangan atau kelompok baik yang bertindak atas diri sendiri maupun kelompok yang melakukan perbuatan plagiat.

*Fabrikasi* kata adalah ketika menulis laporan penelitian, peneliti tidak dibenarkan memberikan laporan/informasi palsu, yaitu pemalsuan hasil penelitian (*fabrication*), termasuk mengarang, mencatat, serta memberikan informasi tanpa bukti atau tidak didasarkan pada hasil penelitian yang sebenarnya.

*Falsifikasi* data adalah memanipulasi data/instrumen penelitian. Masalah yang sering dihadapi peneliti adalah masalah bias ketika menulis laporan. Meskipun sulit, dan beberapa peneliti mempertahankan bahwa tidak mungkin, peneliti terbebas dari bias atau meminimalisasi subjektivitas, dan distorsi data. Objektivitas ilmiah harus dipertahankan sebaik mungkin. Jika dapat dilihat alasan untuk kemungkinan terjadi bias dalam setiap aspek penelitian, hal ini harus diakui dan dijelaskan. Diam-diam menolak atau mengabaikan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan seseorang, atau terlalu selektif dalam data yang digunakan dan dalam mempresentasikan hasil analisis merupakan pelanggaran terhadap integritas dan etika (Williman, 2011 dalam Martono, 2015).

Yang dimaksud dengan sumber *plagiarism*, terdiri atas (pasal 1, ayat 2 Permendiknas No. 17/2010 tentang

Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) :

Orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.

Yang dimaksud dengan yang dibuat dapat berupa (pasal 1, ayat 3 Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) adalah :

- a. Komposisi musik
- b. Perangkat lunak komputer
- c. Fotografi
- d. Lukisan
- e. Sketsa
- f. Patung
- g. Karya dan atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk kategori huruf a sampai dengan f.

Yang dimaksud dengan diterbitkan dapat berupa (pasal 1, ayat 4 Permendiknas No. 17/2010 tentang

Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) adalah :

- a. Buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi
- b. Artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar
- c. Kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu
- d. Isi halaman elektronik
- e. Hasil karya dan/atau karya ilmiah yang tidak termasuk pada huruf a sampai dengan d.

Yang dimaksud dengan dipresentasikan dapat berupa (pasal 1, ayat 5 Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism* di Perguruan Tinggi) adalah :

- a. Presentasi di depan khalayak umum atau terbatas
- b. Presentasi melalui radio/televisi/video/cakram padat/cakram video digital
- c. Bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk pada huruf a dan b di atas.

## 4.2 Pencegahan dan Penanggulangan *Plagiarism*

Menurut Permendiknas No. 17/2010, pencegahan *plagiarism* adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi *plagiarism* di lingkungan perguruan tingginya. Penanggulangan *plagiarism* adalah tindakan represif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

Inilah prinsip kejujuran dalam menulis laporan penelitian. Bila mengutip informasi dari responden, sebaiknya menulis “siapa yang mengatakan informasi tersebut”, minimal menggunakan inisial (bila responden tidak bersedia disebutkan identitasnya) (Martono, 2015).

Banyak cara dalam melakukan sitasi untuk menghindari *plagiarism*, di antaranya dengan menggunakan sistem *Modern Language Association*, yang digunakan di luar negeri, sedangkan di Indonesia kita dapat menggunakan metode yang biasa kita dapatkan dalam Bahasa Indonesia, yaitu tentang teknik melakukan sitasi. Dan berikut ini cara melakukan sitasi secara umum (Mulyanta, 2016) :

1. Membuat kutipan langsung, yaitu dengan cara menyalin kalimat, frase, atau salah satu bagian dari teks secara langsung dengan kata-kata yang sama persis disertai dengan tanda petik. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah bahwa kalimat yang kita salin tidak boleh terlalu banyak, cukup berupa ringkasannya saja, untuk kemudian dijelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri.
2. Membuat Parafrase Teks, yaitu menuliskan kembali bagian dari teks dari sumber yang akan kita masukan dalam karya tulis kita, namun ditulis dengan kata-kata sendiri, selanjutnya cantumkan nama pengarang/pemilik ide yang kita gunakan. Yang perlu diperhatikan dalam parafrase ini adalah tidak boleh adanya sedikitpun persamaan kata antara sumber dengan tulisan kita, namun apa yang kita tuliskan harus tetap memiliki makna yang sama dengan sumber aslinya. Untuk itu perlu dilakukan pemahaman terhadap sumber yang akan disitasi dengan cara membaca sumber tersebut berulang-ulang sehingga kita dapat mengerti maknanya dan dapat menuliskannya dengan kalimat/kata kita sendiri.

Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam menghindari *plagiarism* adalah dengan membuat sitasi, atau penulisan sumber yang digunakan dalam karya tulis kita. Sitasi tersebut dibagi menjadi dua macam, yang keduanya saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu :

1. Sitasi dalam Teks. Mencantumkan nama pemilik ide, teori, pendapat orang lain langsung dalam teks yang kita tulis dimana buah pikiran berupa ide, pendapat, ataupun teori orang lain tersebut kita gunakan. Pencantuman dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menuliskan nama lengkap, tahun dari sumber tersebut, serta halamannya, ataupun dengan metode lain seperti hanya mencantumkan nama belakang serta halamannya saja. Apabila sitasi yang kita lakukan berasal dari sumber di dunia maya (*website* ataupun *blog*), dapat dilakukan dengan mencantumkan nama pencipta jika ada, disertai dengan alamat lengkap (*link*) dari sumber tersebut.
2. Daftar Pustaka. Pencantuman sumber dari karya cipta yang kita gunakan dapat dilakukan di akhir karya tulis berupa daftar pustaka, dengan menuliskan

secara detail sumber yang kita gunakan dalam sitasi. Untuk teknisnya kurang lebih hampir sama dengan sitasi langsung dalam teks, hanya saja sumber dituliskan lebih detail, meliputi nama pengarang, tahun penulisan, judul karya tulis, penerbit serta lokasi penerbitannya jika karya tulis tersebut berupa cetakan.

Menurut Sudarsana (2016) upaya yang bisa dilakukan oleh institusi Perguruan Tinggi untuk menghindari tindakan plagiarisme sesuai Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7 adalah sebagai berikut :

- a. Karya mahasiswa (skripsi, tesis, dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
- b. Pimpinan Perguruan Tinggi berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.

Ditegaskan pula oleh Sudarsana (2016) bahwa selain bentuk pencegahan yang telah disebutkan di atas, ada

langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindari dari plagiarism, yaitu melakukan pengutipan dan/atau melakukan paraphrase, sebagai berikut :

- a. **Pengutipan** : (1) Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya. (2) Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan (gaya selingkung) yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.
- b. **Paraphrase.** Melakukan paraphrasedengan tetap menyebutkan sumbernya. Paraphraseadalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata kata sendiri, tanpa mengubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.

Beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme baik yang berbayar maupun gratis, antara lain :

- a. Menggunakan alat/aplikasi pendeteksi *plagiarism*, misalnya : (1) Turnitin; (2) Wcopyfind ; (3) [www.plagiarimchecker.com](http://www.plagiarimchecker.com) ; (4) [www.articlechecker.com](http://www.articlechecker.com) ; (4)

www.plagiarismdetect.com ; (5)  
www.textbroker.com ; (6) www.scanmyessay.com  
; dan sebagainya.

- b. Penggunaan aplikasi *Zotero*, *Endnote* dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar pustaka.

### **4.3 Sanksi Atas Tindakan *Plagiarism***

Berdasarkan UU No.20/2003, sanksi atas tindakan *plagiarism* adalah sebagai berikut:

- a. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2)
- b. Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Hukuman di atas merupakan hukuman riil/nyata yang akan diterima oleh pelaku *plagiarism* berdasarkan

norma hukum. Padahal tindakan *plagiarism* tidak hanya melanggar nilai-nilai hukum, melainkan juga nilai sosial masyarakat. Pelaku yang ketahuan melakukan tindakan *plagiarism* juga akan mendapatkan hukuman dari lingkungan sekitarnya, misalnya dicap negatif buruk sebagai penjiplak oleh dosen/guru/atasannya karena hasil karyanya bukan murni buah hasil pemikirannya sendiri.

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiarasi maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut :

- a. Teguran
- b. Peringatan tertulis
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa
- d. Pembatalan nilai
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- g. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

## **Kesimpulan**

*Plagiarism* adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Penanggulangan *plagiarism* adalah tindakan represif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

Banyak cara dalam melakukan sitasi untuk menghindari *plagiarism*, di antaranya dengan menggunakan sistem *Modern Language Association*, yang digunakan di luar negeri, sedangkan di Indonesia kita dapat menggunakan metode yang biasa kita dapatkan dalam Bahasa Indonesia, yaitu tentang teknik melakukan sitasi.

Berdasarkan UU No.20/2003, sanksi atas tindakan *plagiarism* adalah sebagai berikut:

- a. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik,

profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2)

- b. 2. Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

## **Daftar Pustaka**

- Afiyanti, Y., Rachmawati, IN, Milanti, A. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Loue, S. 2002. *Textbook of Research Ethics :Theory and and Practice*. New York : Kluwer Academic Publishers.
- Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanta, ES. 2016. *Teknik Cepat Menulis Buku*. Yogyakarta. Penerbit ANDI

Permendiknas. 2010. *Permendiknas 17/2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi*. Jakarta.

Suardana, IBR. 2016. *Proses Validasi Karya Ilmiah untuk Pencegahan Plagiasi*. Denpasar. Kopertis 8.

# BAB V

## VALIDASI KARYA ILMIAH UNTUK PENCEGAHAN *PLAGIARISM*

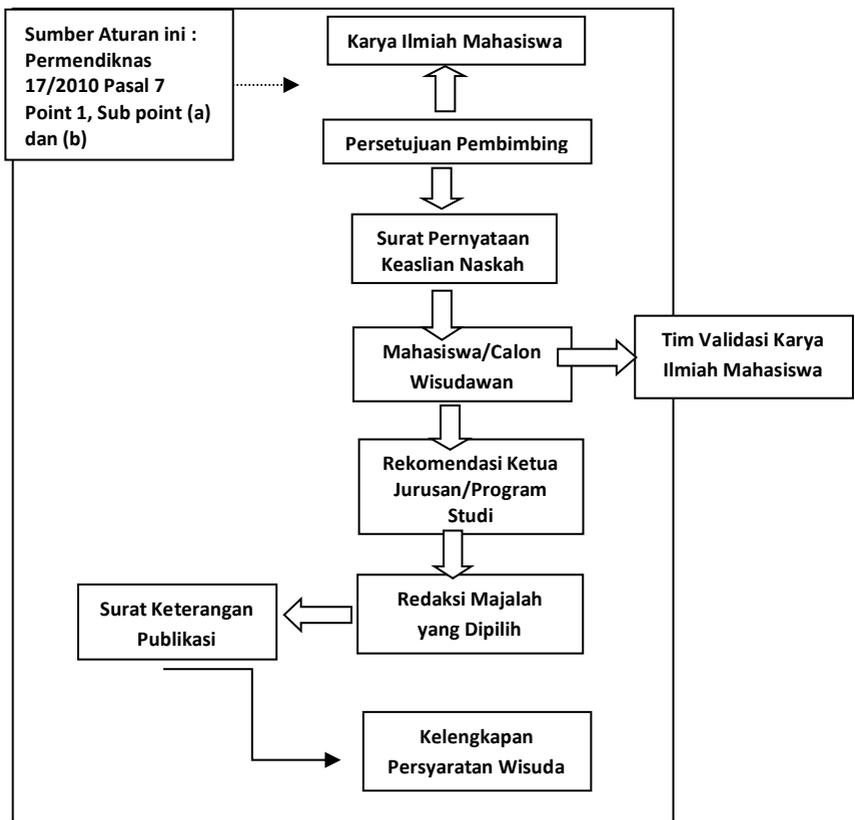
### 5.1 **Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa untuk Pencegahan *Plagiarism***

Penulisan karya ilmiah mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan pada perguruan tinggi. Penulisan karya ilmiah harus mencerminkan nilai-nilai budaya ilmiah, antara lain jujur, transparan, dan tidak mengandung unsur-unsur *plagiarism*. Terkait dengan plagiasi telah ditetapkan peraturan antara lain :

- a. Peraturan Mendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat
- b. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 190D/T/2011, tanggal 16 Februari 2011 tentang Validasi Karya Ilmiah
- c. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 20 50/E/T/2011 tentang Kebijakan Unggah Karya Ilmiah.
- d. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012, tanggal 12 Januari 2012, tentang Publikasi Ilmiah Lulusan

Program Sarjana (S1), Program Magister (S2), dan Program Doktor (S3).

Contoh langkah-langkah prosedur pelaksanaan validasi karya ilmiah mahasiswa ditampilkan pada Gambar 5.1 (UPMF FE Unud, 2012).



Gambar 5.1 Prosedur Pelaksanaan Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa (UPMF FE Unud, 2012).

Contoh Berita Acara Penilaian Validasi Karya Ilmiah mahasiswa sebagai persyaratan publikasi dalam *journal*, ditampilkan dalam Gambar 5.2. (FH Unud, 2012).

<b>BERITA ACARA</b>	
<b>PENILAIAN VALIDASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>Telah dilaksanakan penilaian terhadap keaslian dan kelayakan karya ilmiah</b>	
Jenis karya ilmiah : makalah ilmiah ringkasan skripsi/makalah ilmiah hasil penelitian/makalah ilmiah hasil pemikiran ilmiah/prosiding/buku text/buku ajar/bahan kuliah/penuntun praktikum/modul *)	
Judul Karya Ilmiah :	
1.	.....
2.	.....
3.	.....
Pada Hari/Tanggal	: .....
Pengusul	
Nama	: .....
NIM	: .....
Program Studi	: .....
	Fakultas.....
	Universitas.....
I. Penilai I	
Nama	: ...../Tanda tangan.....
II. Penilai II	
Nama	<input type="checkbox"/> ..... <input type="checkbox"/> ..... <input type="checkbox"/> anda tangan.....
Hasil <input type="checkbox"/> ilaian Ke.....n Karya Ilmiah	
Valid	Tidak Valid      Diperlukan klarifikasi Lebih Lanjut
Hasil Penilaian Kelayakan Karya Ilmiah	
Layak	Tidak Layak      Mengetahui, Ketua Tim Validasi Jurnal
	.....
Untuk dipublikasikan dalam Journal ...	(-----)

Gambar 5.2 Contoh Berita Acara Penilaian Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa sebagai Persyaratan

## 5.2 Validasi Karya Ilmiah Dosen untuk Pencegahan *Plagiarism*

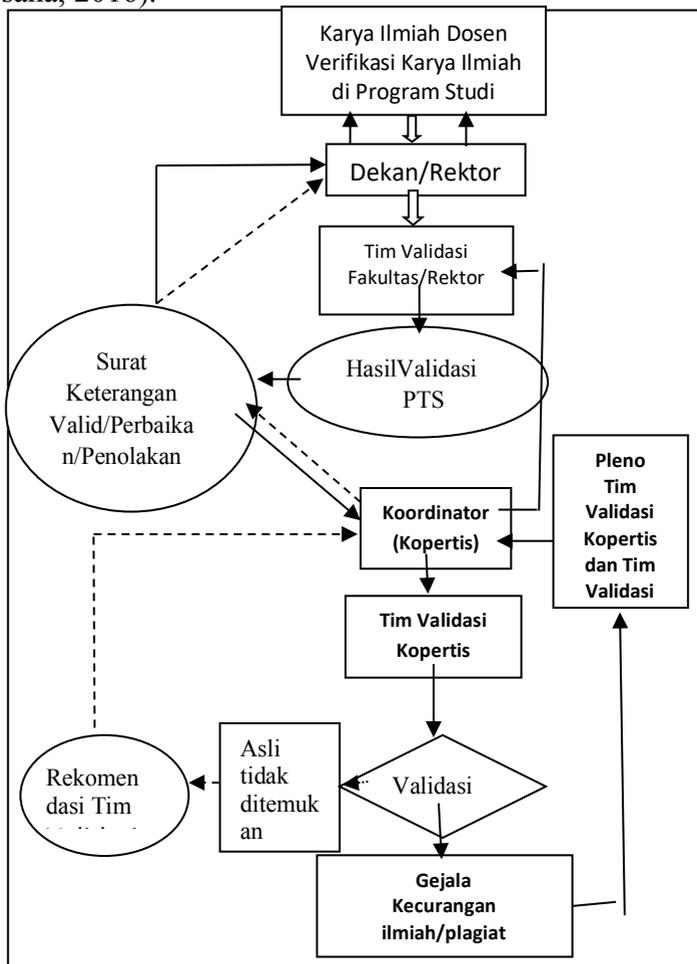
Validasi karya ilmiah dosen bertujuan untuk memeriksa kemungkinan adanya pelanggaran norma akademik dan hukum di dalam karya-karya ilmiah dosen yang akan dinilai oleh Tim Penilai Angka Kredit.

Contoh Surat Pernyataan dan Validasi Karya Ilmiah Dosen ditampilkan pada Gambar 5.3.

SURAT PERNYATAAN DAN VALIDASI	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama :	
NIP :	
Fakultas :	
Alamat :	
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan :	
.....	
.....	
Untuk kenaikan jabatan akademik/fungsional ke jenjang Asisten Ahli/Lektor/Lektor Kepala/Guru Besar *) <b>adalah hasil karya saya sendiri</b> . Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.	
Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana perlu.	
	Denpasar, Yang Membuat Pernyataan Meterai 6000
	_____
	NIP/NPK.....
*) Pilih sesuai dengan usulan	

Gambar 5.3 Contoh Surat Pernyataan dan Validasi Karya Ilmiah (Sudarsana, 2016).

Contoh diagram alur validasi karya ilmiah dosen PTS Kopertis Wilayah VIII ditampilkan pada Gambar 5.4 (Sudarsana, 2016).



Gambar 5.4 Contoh Diagram Alur Validasi Karya Ilmiah Dosen PTS Kopertis Wilayah VIII (Sudarsana, 2016).

## **Kesimpulan**

Penulisan karya ilmiah mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan pada perguruan tinggi. Penulisan karya ilmiah harus mencerminkan nilai-nilai budaya ilmiah, antara lain jujur, transparan, dan tidak mengandung unsur-unsur *plagiarism*. Terkait dengan plagiarasi telah ditetapkan peraturan antara lain :

- a. Peraturan Mendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat
- b. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 190D/T/2011, tanggal 16 Februari 2011 tentang Validasi Karya Ilmiah
- c. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 20 50/E/T/2011 tentang Kebijakan Unggah Karya Ilmiah.
- d. Surat Edaran Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012, tanggal 12 Januari 2012, tentang Publikasi Ilmiah Lulusan Program Sarjana (S1), Program Magister (S2), dan Program Doktor (S3).

Validasi karya ilmiah dosen bertujuan untuk memeriksa kemungkinan adanya pelanggaran norma

akademik dan hukum di dalam karya-karya ilmiah dosen yang akan dinilai oleh Tim Penilai Angka Kredit.

### **Daftar Pustaka**

FH Unud. 2012. SOP Validasi Karya Ilmiah dalam *e-Journal*. Denpasar. FH Unud.

Suardana, IBR. 2016. Proses Validasi Karya Ilmiah untuk Pencegahan Plagiasi. Denpasar. Kopertis 8.

UPMF FE Unud. 2012. SOP Validasi Karya Ilmiah Mahasiswa. Denpasar. FE Unud.